

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Studi Kasus Pastoral Kepada Remaja yang mengalami Krisis Identitas akibat perceraian orangtua.

1. Keadaan remaja yang mengalami krisis identitas akibat perceraian orangtua dalam kehidupannya sehari-hari. Bahwa hubungan remaja dengan kedua orangtuanya kurang baik karena mereka pun tidak tinggal secara bersama. Ia juga bergaul dengan teman-teman yang membawanya kedalam hal negative. Tetapi perasaan yang dialami remaja tersebut adalah kecewa, marah, dan sedih. Jika perasaan tersebut tidak diatasi maka ini akan makin berdampak pada kondisi psikologis.
2. Dampak remaja yang mengalami krisis identitas akibat perceraian orangtua adalah remaja tersebut menjauhkan diri dari kegiatan-kegiatan ibadah, seperti gereja, organisasi, dan kegiatan positif lainnya.
3. Masalah keadaan seorang remaja yang mengalami krisis identitas akibat perceraian orangtua belum terlalu diperhatikan oleh pihak gereja, karena kurangnya pemahaman dari pihak gereja mengenai pelayanan konseling pastoral tidak hanya dilakukan sekedar kunjungan do dan percakapan-

percakapan biasa, melainkan pelayanan tersebut butuh pendekatan. Dengan pendekatan ini bisa melengkapi proses pelayanan konseling pastoral sehingga memperoleh hasil yang baik pada pemecahan masalah pada subjek.

B. Saran

1. Bagi orangtua kiranya dapat memberikan arahan serta didikan secara khusus bagi anak yang mengalami hal ini, dikarenakan masa remaja merupakan masa dimana akan mencari jati diri siapa dirinya, jika seorang remaja hanya melakukan hal atau keputusan dari dirinya maka akan ada beberapa hal yang terjadi yang bisa dikatakan kurang baik karena kurangnya pengawasan dari orangtua. Dalam hal ini maka sangat diperlukan arahan dan didikan dari orangtua agar kelak nanti mereka tahu apa yang sebenarnya baik dilakukan ketika dalam masa remaja
2. Bagi Pihak Gereja, khususnya pelayan khusus kiranya dapat memberikan perhatian juga kepada setiap jemaat terlebih khusus kepada remaja dengan cara memberikan pembinaan dan pendampingan kepada remaja maupun orangtua. Pelayan khusus harus lebih mengembangkan tentang pengetahuan serta mempraktekan pendampingan pastoral dalam jemaat. hendaknya gereja memiliki program khusus pendampingan pastoral bagi keluarga bukan hanya sekedar

ibadah rutin setiap minggu saja tetapi diharapkan pendampingan pastoral ini dapat dilakukan secara khusus bagi anggota jemaat dengan ketentuan waktu yang ada. Maka pelayan khusus sangat perlu untuk memperhatikan keberadaan jemaat yang ada dan bisa mengajak pendeta dalam memberikan pendampingan pastoral.